
**KONSTRUKSI BERITA KASUS PEMBUNUHAN DAN PENIPUAN YANG DILAKUKAN OLEH
DIMAS KANJENG TAAT PRIBADI PADA MEDIA ONLINE
(Analisis *Framing* Robert N. Entman pada Detik.com Edisi 28 dan 29 September 2016)**

MIFTAHUL HUDA¹
mhuda732@gmail.com

Universitas Budi Luhur, Jakarta

ABSTRACT

The aim of this research is to know and explain the framing of Detik.com about murder and fraud incident conducted by Dimas Kanjen Taat Pribadi occurred 28-29 September 2016, using the framing analysis by Robert N. Entman as a tool to analyze the object of research in the form of news text about murder case and Fraud committed by Dimas Kanjeng, researchers will provide research findings that obtained based on the results of research and discussion. The results showed Detik.com saw the events of murder and fraud done by Dimas Kanjeng as a social issue, Detik.com does not interprets this problem as a legal, moral, human rights, or economic issue. Detik.co m would like to convey to the public where in its news Detik.com tends to focus on its people. Detik.com delivers their news with words that was contained in the interview quotes from the source, where in the news, Detik.com informed that the murder case committed by Dimas Kanjeng is a social problem. Framing from the news detik.com is analyzed using four elements of Robert N. Entman, namely, Diagnose The problem (pendefinisian a problem), detik.com identify murder and fraud as a social problem. Diagnose Causes (estimate the problem), so many people who believe in something beyond common sense and want to instant. Make a moral Judgement (make moral decisions), put forward rasionaliatas and hard work, avoid superstitions and thinking with common sense. Treatment Recommendation (the settlement), people should be more careful about the case of models like this, and the public should be building the nation with common sense. Based on this research activity, the researcher realizes that there are many shortcomings in this researcher, based on that matter hence researcher try to give suggestion to be useful for next research.

Ketwords: Konstruksi berita pembunuhan, dimas kanjeng taat pribadi, media online

¹ 1371502285 Mahasiswa Konsentrasi Jurnalistik Penyiaran, Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur, Jakarta

PENDAHULUAN

Seperti diberitakan oleh beberapa media *online* dengan adanya kasus terkait pembunuhan dan penipuan yang dilakukan oleh sosok Dimas Kanjeng tak luput dari konstruksi oleh media-media sesuai dengan cara pandang media tersebut dalam menilai suatu peristiwa dan pemilahannya dalam mengangkat fakta – fakta berita yang ada.

Dicermati dari nilai berita terkait kasus pembunuhan dan penipuan, para pengikut Dimas Kanjeng Taat Pribadi bukan hanya orang-orang biasa melainkan terdapat unsur orang penting (*public figure*), Marwah Daud Ibrahim sebagai Ketua Yayasan Dimas Kanjeng adalah Eksketuif anggota DPR dan pernah aktif di Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia. Bahkan ada juga anggota TNI aktif maupun pensiunan TNI dan Polri menjadi pengikut Dimas Kanjeng Taat Pribadi.

Taat Pribadi ditetapkan sebagai tersangka diduga dalang utama dalam kasus pembunuhan terhadap dua santrinya yang ditemukan tewas ditempat dan waktu yang berbeda. Abdul Gani, warga Desa Semampir Kecamatan Kraksaan, ditemukan tewas di wilayah Wonogori, Jawa Tengah, pada April 2016. Sedangkan Ismail, warga Situbondo ditemukan tewas di wilayah Tegalsiwalan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur pada Februari 2015. Serta penipuan dengan modus penggandaan uang yang dilakukan oleh Taat Pribadi dengan cara para pengikutnya menyerahkan uang untuk dilipatgandakan menimbulkan konflik yang mana sebagai media mengeluarkan berita untuk menginformasikan kepada masyarakat, dan akibat yang dilakukan oleh Dimas Kanjeng tentu memiliki akibat terhadap kepercayaan masyarakat. Sehingga seluruh nilai-nilai berita tersebut menjadi landasan dalam mengangkat berita tersebut dalam hal ini media *online*.

Kasus pembunuhan terhadap dua santrinya, Abul Gani warga Semampir, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, polisi menetapkan 10

tersangka yang terlibat dalam pembunuhan terhadap Abdul Gani, 6 tersangka sudah diamankan. Empat tersangka lainnya yang masih daftar pencarian orang yakni dua pecatan polisi dengan pangkat terakhir Aiptu, satu pecatan dari TNI AU dan satu warga sipil. Pada 13 April 2016, Abdul Gani dibunuh oleh tersangka di salah satu ruang tamu di Padepokan Dimas Kanjeng di Wangkal, Kabupaten Probolinggo. Korban dihabisi karena dianggap tahu kedok sosok Dimas Kanjeng. Satu korban lagi Ismail Hidayah yang hilang pada 2 Februari 2015 menjelang maghrib, Ismail pamit ke masjid untuk shalat berjamaah. Sejak pamit ke Masjid, Ismail sempat kedatangan dua orang tamu dari pengikut Dimas Kanjeng. Namun, keduanya gagal karena sejak pamit shalat berjamaah Ismail tidak pulang lagi kerumah. Tiga hari kemudian atau tanggal 5 Februari 2015 Ismail ditemukan meninggal di Tegalsiwalan Probolinggo. Korban diduga dibunuh sejumlah orang suruhan Dimas Kanjeng. (sumber : berita detik.com “Sadisnya Pembunuhan Abdul Ghani, Eks Pengikut ‘Pembongkar’ Kedok Dimas Kanjeng”.)

Media berperan penting dalam proses produksi atau pengemasan suatu berita yang nantinya akan diberitakan kepada masyarakat atau khalayak, tentunya dalam pengemasan sebuah berita tersebut tak lepas dari peran editor, wartawan, dan redaktur pelaksana. Dalam sebuah berita yang sama bisa saja dikemas dengan cara yang berbeda, entah dari sudut pandang, pemilihan narasumber, pemilahan kata, bahkan dari sisi melihat setiap permasalahan berita yang ada.

Pemberitaan kasus pembunuhan dan penipuan yang dilakukan Dimas Kanjeng Taat Pribadi yang diberitakan secara intens oleh media *online* Detik.com akan peneliti teliti dengan analisis *framing* Robert N. Entman. Peneliti ingin mengetahui pembingkai pemberitaan yang dilakukan oleh media *online* Detik.com dalam teks beritanya sebanyak 62 berita terkait kasus pembunuhan dan

penipuan pada tanggal 28 dan 29 September 2016. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil judul “Konstruksi Berita Kasus Pembunuhan dan Penipuan yang Dilakukan Oleh Dimas Kanjeng Taat Pribadi (Analisis Framing Robert N. Entman pada detikcom Edisi 28 dan 29 September 2016)”.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Media Online

Media *online* merupakan media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet. Karena itu, media *online* tergolong media massa yang populer dan bersifat khas. Kekhasan media ini terletak pada keharusan untuk memiliki jaringan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer, di samping pengetahuan tentang program komputer untuk mengakses informasi atau berita. Media *online* atau internet kini dianggap sebagai sarana yang paling efektif untuk menerbitkan siaran pers (*press release*) bagi pengirim berita, baik individu maupun institusi. Media *online* bisa difungsikan sebagai perpustakaan dunia yang didapat diakses melalui satu pintu yang namanya *world wide word (www)*. Media *online* bisa menjadi penyedia media informasi surat kabar (*electronic newspaper*), program film, televisi, buku baru, serta lagu-lagu, mulai dari yang bernuansa klasik hingga lagu-lagu kontemporer. (Suryawati, 2011:48)

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa media *online* media yang menggunakan internet secara cepat untuk menyampaikan informasi serta menerbitkan siaran pers mengenai suatu peristiwa tertentu yang dapat ditransmisikan secara langsung dengan mengakses informasi secara cepat.

2. Konstruksi Realitas Media

Peristiwa yang sama pada dasarnya dapat dikonstruksi secara berbeda dengan menggunakan *framing*, hal ini terjadi

karena peristiwa dilihat dengan cara yang berbeda oleh media. Individu mengetahui peristiwa sosial dari pemberitaan media. Peristiwa yang disampaikan media bersifat subyektif, dikarenakan realitas dihadirkan oleh subyektif media sehingga menimbulkan konstruksi realitas. Karenanya, perhatian khalayak bagaimana orang mengkonstruksi realitas sebagian besar berasal dari apa yang diberitakan oleh media. Berita pada dasarnya dibentuk lewat proses aktif dari pembuat berita. Peristiwa yang kompleks tidak beraturan disederhanakan dan dibuat bermakna oleh pembuat berita, dalam hal ini yakni wartawan dan media itu sendiri.

Dalam pandangan *konstruksionis*, media bukanlah sekedar saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bisa, dan pemihaknya. Di sini media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Berita yang kita baca bukan hanya menggambarkan realitas, bukan hanya menunjukan pendapat sumber berita. Melainkan juga konstruksi dari media itu sendiri. Lewat berbagai instrument yang dimilikinya, media ikut membentuk realitas yang tersaji dalam pemberitaan. Apa yang tersaji dalam berita, dan kita baca tiap hari, adalah produk dari pembentukan realitas oleh media. Berita dalam pandangan konstruksi sosial, bukan merupakan peristiwa atau fakta dalam arti yang riil. Di sini realitas bukan dioper begitu saja sebagai berita. Ia adalah produk interaksi antara wartawan dan fakta. Dalam proses internalisasi, wartawan dilanda oleh realitas. Realitas diamati oleh wartawan dan diserap dalam kesadaran wartawan. Dalam proses eksternalisasi, wartawan menceburkan dirinya untuk memaknai realitas. Konsepsi tentang fakta diekspresikan untuk melihat realitas. Hasil dari berita adalah produk dari proses interaksi dan dialektika tersebut (Eriyanto, 2011:20)

Menurut kaum konstruksionis, berita adalah hasil dari konstruksi sosial yang selalu melibatkan pandangan,

ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media. Bagaimana realitas itu dijadikan berita sangat tergantung pada bagaimana fakta itu dipahami dan dimaknai. Realitas itu dibentuk dan diproduksi tergantung pada bagaimana proses konstruksi berlangsung. Realitas itu, sebaliknya bersifat subjektif dari wartawan (Eriyanto, 2011:29-35)

3. *Framing* Robert N. Entman

Robert N. Entman adalah salah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis *framing* untuk studi isi media. Konsep mengenai *framing* ditulis dalam sebuah artikel untuk *Jurnal of Political Communication* dan tulisan lain yang mempraktikkan konsep itu dalam suatu studi kasus pemberitaan media. Konsep *framing* oleh Entman digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. *Framing* dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu lain (Eriyanto, 2011:219-220).

Selanjutnya akan dilihat bagaimana sesungguhnya makna dari kalimat definisi tersebut, jadi jelas apa yang digambarkan pada artikel tersebut, hingga, pada akhirnya akan ditemui bagaimana media *online* detik.com dalam membingkai sebuah berita terkait kasus pembunuhan dan penipuan yang dilakukan oleh Dimas Kanjeng Taat Pribadi.

METODE PENELITIAN

Framing digunakan untuk meneliti otonomi khalayak, praktik jurnalistik, analisis isi dan pendapat umum. Analisis *framing* dari Entman tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan atau pihak media yang bersangkutan.

Peneliti menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman agar dapat mengetahui kerangka media online Detik.com terhadap berita kasus pembunuhan dan penipuan yang dilakukan oleh Dimas Kanjeng, kemudian melihat berbagai aspek dari realitas yang dibingkai oleh Detik.com untuk proses pembentukan konstruksi sosial. Peneliti akan melakukan pemetaan pada dua dimensi besar dan empat elemen besar *framing* Robert N. Entman dimana teks berita yang dipilih oleh peneliti akan dibedah dalam dua dimensi besar Entman (seleksi isu dan penonjolan aspek), kemudian diuraikan dan dianalisis dengan empat elemen (Define problems, Diagnoses causes, Make moral judgement, Treatment Recommendation).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Detik.com memandang dan memaknai peristiwa ini sebagai masalah sosial Detik.com tidak memaknai masalah ini sebagai masalah hukum, moral, HAM, maupun ekonomi. Detik.com ingin menyampaikan kepada khalayak di mana dalam pemberitaannya Detik.com cenderung fokus kepada masyarakatnya. Detik.com menggunakan penyampaiannya dengan kata-kata yang harus terdapat pada kutipan wawancara yang dilakukan Detik.com kepada narasumbernya, di mana dalam pemberitaan Detik.com memberitahukan bahwa kasus pembunuhan yang dilakukan oleh sosok Dimas Kanjeng merupakan masalah sosial.

Pembingkai dari berita detik.com yang dianalisis menggunakan empat element Robert N. Entman yaitu, *Diagnose Problem* (pendefinisian masalah), detik.com mengidentifikasi pembunuhan dan penipuan sebagai masalah sosial. *Diagnose Causes* (memperkirakan masalah), masyarakat masih banyak yang mempercayai hal yang di luar akal sehat dan ingin instan. *Make moral Judgement* (membuat keputusan moral), mengedepankan rasionalitas dan

kerja keras, menghindari takhayul dan berfikir dengan akal sehat. *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian), masyarakat harus lebih berhati-hati dengan kasus model seperti ini, dan masyarakat harus membangun bangsa dengan akal sehat. Berdasarkan pada kegiatan ini, peneliti menyadari bahwasanya terdapat banyak kekurangan dalam peneliti ini, berdasarkan hal tersebut maka peneliti mencoba untuk memberikan saran agar dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

Tabel 1
Frame Kasus Pembunuhan dan
Penipuan yang dilakukan oleh Dimas
Kanjeng Taat Pribadi 28 dan 29 September
2016.

<i>Diagnose Problems</i>	Detik.com mengidentifikasi pembunuhan dan penipuan sebagai Masalah Sosial
<i>Diagnose Causes</i>	Masyarakat masih banyak yang mempercayai hal yang di luar akal sehat dan ingin instan.
<i>Make Moral Judgement</i>	Mengkedepankan rasionalitas dan kerja keras, menghindari takhayul dan berfikir dengan akal sehat.
<i>Treatment Recommendation</i>	Masyarakat untuk lebih berhati-hati dengan kasus model seperti ini, dan masyarakat harus membangun bangsa dengan akal sehat.

PEMBAHASAN

Detik.com sebagai media *online* menjadi media penyampai informasi yang dapat disebarkan secara langsung kepada masyarakat di era teknologi saat ini. Tak hanya itu saja, merujuk dari fungsi komunikasi massa lainnya, Detik.com juga memiliki peranan lain sebagai media *online* di Indonesia. Terkait kasus pembunuhan dan penipuan yang dilakukan Dimas Kanjeng Taat Pribadi, selain fungsi informasi detik.com juga memiliki fungsi pengawasan. Artinya, Detik.com juga berperan sebagai monitor dari masalah yang sedang terjadi.

Detik.com sebagai pelaku jurnalistik *online* di Indonesia menghadirkan pemberitaan secara *real time*. Fakta, peristiwa atau kejadian yang mengandung nilai berita bisa langsung dipublikasikan pada saat sedang berlangsung (Suryawati, 2011:118). Terbukti, pembunuhan dan penipuan yang dilakukan Dimas Kanjeng Taat Pribadi tanggal 28 dan 29 September 2016 diberitakan Detik.com secara langsung (disiarkan secara *live*). Detik.com memberitakan secara terus-menerus, 62 berita dibuat oleh detik.com terkait pembunuhan dan penipuan yang dilakukan Dimas Kanjeng Taat Pribadi tanggal 28 dan 29 September 2016.

Berita terkait pembunuhan dan penipuan yang dilakukan oleh Dimas Kanjeng tanggal 28 dan 29 September yang peneliti pilih tentu memiliki unsur berita 5W+1H dalam penulisan beritanya. Unsur berita 5W+1H terdiri dari *what, who, why, where, when, dan how*. Detik.com menjelaskan apa yang terjadi, siapa yang terlibat dalam kejadian, mengapa kejadian itu timbul, dimana tempat kejadian itu, kapan terjadinya, dan bagaimana kejadiannya didalam setiap teks berita yang dibuat. Berita-berita yang akan peneliti analisis antara lain : Psikolog Sosial: Praktik Seperti Dimas Kanjeng Banyak Terjadi di Indonesia”, “Dimas Kanjeng Klaim Bisa Gandakan Uang, ICMI: Masyarakat Jangan Mudah Percaya”, “Soal

Klaim Gandakan Uang Dimas Kanjeng, Muhammadiyah: Takhayul Melawan Nalar”, “Soal Dimas Kanjeng, Ketua Komisi VIII DPR: Jangan Ikuti Penyakit Sosial”, “Kicauan ‘Nyeleneh’ Dimas Kanjeng dari Sakti Gandakan Uang Hingga Jin yang Lari”, “Fahri Hamzah: Padepokan Dimas Kanjeng Sesat dan Layak Ditutup!”

Tabel 2
Seleksi Isu dan Penonjolan Aspek
Detik.com

Seleksi Isu	Penonjolan Aspek
Isu yang dikembangkan oleh Detik.com adalah Sebagai masalah sosial, dimana masyarakat kita Masih mempercayai hal yang instan, ingin cepat Dan masih berpikir irasional (diluar akal sehat)	• Praktik • Instan • Iming-iming • Termajinalkan • Mengklaim • Menggandakan • Menggiurkan • Mencetak • Modus • Takhayul • Nalar • Era • Rasionalitas • Berkompetisi • Iklim • Kondusif • Menaruh • Urusan • Kerap • Serius • Terprovokasi • Kicauan • Nyeleneh • Blak-blakan • Turun tangan • Termakan • Konsentrasi masa • Omong kosong • Intelektual • Meregulasi • Heran • Fenomena

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang bertujuan untuk mengetahui pembingkai Detik.com mengenai peristiwa pembunuhan dan penipuan yang dilakukan Dimas Kanjeng Taat Pribadi periode 28 dan 29 September 2016, menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman sebagai alat untuk menganalisis objek penelitian berupa teks berita mengenai kasus pembunuhan dan penipuan yang dilakukan Dimas Kanjeng, peneliti akan memberikan temuan-temuan penelitian yang didapat berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan.

Pembingkai media *online* Detik.com pada pemberitaan mengenai peristiwa kasus pembunuhan dan penipuan yang dilakukan Dimas Kanjeng pada tanggal 28 dan 29 September 2016 yang peneliti analisis menggunakan *framing* Robert N. Entman dengan dua elemen pembingkai yaitu, seleksi isu dan penonjolan aspek dari berita yang peneliti yaitu, “Psikolog Sosial: Praktik Seperti Dimas Kanjeng Banyak Terjadi di Indonesia”, “Dimas Kanjeng Klaim Bisa Gandakan Uang, ICMI: Masyarakat Jangan Mudah Percaya”, “Soal Klaim Gandakan Uang Dimas Kanjeng, Muhammadiyah: Takhayul Melawan Nalar”, “Soal Dimas Kanjeng, Ketua Komisi VIII DPR: Jangan Ikuti Penyakit Sosial”, “Kicauan ‘Nyeleneh’ Dimas Kanjeng dari Sakti Gandakan Uang Hingga Jin yang Lari”, “Fahri Hamzah: Padepokan Dimas Kanjeng Sesat dan Layak Ditutup!” serta empat konsepsi Entman yaitu, *Define Problems* (pendefinisian masalah), *Diagnose Cause* (memperkirakan penyebab masalah), *Make Moral Judgement* (membuat pilihan moral), *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian) untuk mengetahui bagaimana pembingkai pemberitaan mengenai kasus pembunuhan dan penipuan yang dilakukan oleh Dimas Kanjeng Taat Pribadi di media *online* Detik.com periode 28 dan 29 September 2016.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa Detik.com melakukan pembingkai dengan memandang dan memaknai peristiwa ini sebagai masalah sosial dari keseluruhan berita yang berjumlah 62 berita, 25 berita diantaranya detik.com memandang peristiwa kasus pembunuhan dan penipuan yang dilakukan oleh Sosok Dimas Kanjeng sebagai masalah sosial, Detik.com tidak memaknai masalah ini sebagai masalah hukum, moral, HAM, maupun ekonomi. Detik.com ingin menyampaikan kepada khalayak di mana dalam pemberitaannya detik.com cenderung fokus kepada masyarakatnya.

Detik.com menggunakan penyampaian pemberitaannya dengan kata-kata yang harus terdapat pada kutipan wawancara yang dilakukan detik.com kepada narasumbernya, dimana dalam pemberitaan Detik.com memberitahukan bahwa kasus pembunuhan yang dilakukan oleh sosok Dimas Kanjeng merupakan masalah sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Bungin, Burhan. 2013. *Penelitian Kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan public, dan ilmu social lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Framming: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS Group.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.